

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Deskripsi data merupakan gambaran umum mengenai hasil pengolahan data tiga variabel penelitian yang diperoleh melalui proses pengisian kuesioner oleh 143 responden yang berasal dari siswa kelas XI IPS SMA Negeri 58 Jakarta Timur, untuk variabel X_1 dan X_2 , sedangkan untuk variabel Y merupakan data sekunder yang diperoleh dari sekolah. Pengolahan skor dalam hasil penelitian ini menggunakan statistik deskriptif yaitu skor rata-rata dan simpangan baku atau standar deviasi. Deskripsi data dikelompokkan menjadi tiga bagian yang terdiri dari dua variabel bebas (X_1 dan X_2) dan satu variabel terikat (Y). Perhatian orangtua adalah variabel X_1 , motivasi berprestasi adalah variabel X_2 , dan prestasi belajar mata pelajaran Ekonomi adalah variabel Y .

1. Data Variabel Y (Prestasi Belajar Ekonomi)

Data prestasi belajar Ekonomi merupakan data sekunder yang diperoleh melalui nilai rata-rata rapor semester ganjil siswa kelas XI IPS di SMAN 58 Jakarta Timur tahun ajaran 2016/2017. Nilai tersebut meliputi nilai ulangan harian satu (UH1), ulangan harian dua (UH2), ujian tengah semester (UTS), dan ujian akhir semester (UAS). Adapun di dalam suatu pembelajaran terdapat kompetensi dasar (KD) yang harus dicapai oleh siswa. Berikut hasil nilai rata-rata siswa untuk mengetahui kompetensi dasar mana saja yang sudah dikuasai oleh siswa kelas XI IPS di SMAN 58 Jakarta Timur.

Tabel IV.1
Nilai Rata-Rata Berdasarkan Kompetensi Dasar

Kelas XI IPS	UH 1	UH 2	UTS
	KD 3.1 dan 3.2	KD 3.3 dan 3.4	KD 3.5 dan 3.6
A	63,11	71,03	67,69
B	67,44	70,00	68,92
C	69,50	75,58	72,25
D	72,28	74,86	73,97

Sumber: Guru Mata Pelajaran Ekonomi

Keterangan :

Kompetensi Dasar (KD) :

- 1.1 Mendeskripsikan konsep pembangunan ekonomi, pertumbuhan ekonomi, permasalahan ekonomi dan cara mengatasinya
- 1.2 Menganalisis permasalahan ketenagakerjaan di Indonesia
- 1.3 Mendeskripsikan pendapatan nasional
- 1.4 Mendeskripsikan APBN dan APBD dalam pembangunan
- 1.5 Menganalisis peran, fungsi dan manfaat pajak
- 1.6 Menganalisis indeks harga dan inflasi

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa siswa kelas XI IPS rata-rata masih kurang kompeten dalam kompetensi dasar mendeskripsikan konsep pembangunan ekonomi, pertumbuhan ekonomi, serta menganalisis permasalahan ketenagakerjaan di Indonesia. Sedangkan siswa kelas XI IPS rata-rata sudah kompeten dalam kompetensi dasar mendeskripsikan pendapatan nasional serta mendeskripsikan APBN dan APBD dalam pembangunan.

Sedangkan untuk hasil penelitian yang dilakukan peneliti mengenai data prestasi belajar ekonomi yang dihasilkan dari perhitungan SPSS versi 22.0 adalah sebagai berikut:

Tabel IV.2
Deskripsi Data Prestasi Belajar Ekonomi

No.	Jenis Perhitungan	Hasil Perhitungan
1.	Mean	69,96
2.	Median	69,00
3.	Mode	63
4.	Std. Deviation	11,027
5.	Variance	121,590
6.	Range	47
7.	Minimum	45
8.	Maximum	92
9.	Sum	10004
N		Valid = 143 Missing = 0

Sumber: Data diolah tahun 2017

Berdasarkan tabel IV.2 mengenai deskripsi data dari prestasi belajar Ekonomi yang diperoleh dari analisis menggunakan SPSS versi 22.0 ialah, N adalah jumlah responden yaitu sebanyak 143 responden, data missing atau data yang hilang adalah 0. Hal tersebut menunjukkan bahwa data tersebut sah untuk diproses. Mean atau rata-rata skor prestasi belajar Ekonomi sebesar 69,96, skor terendah (*minimum*) 45 dan skor tertinggi (*maximum*) 92.

Skor varians (S^2) 121,590 dan Simpangan baku (S) 11,027. Median adalah nilai tengah (50%) setelah data diurutkan yaitu 69,00. Sum adalah jumlah isi data prestasi belajar Ekonomi yaitu 10004. Mode adalah nilai yang paling sering muncul yaitu 63. Range adalah selisih nilai terbesar dengan nilai terkecil yaitu 47.

Tabel IV.3
Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar Ekonomi

Banyak Kelas	Interval	Batas Bawah	Batas Atas	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	45 – 50	44,5	50,5	5	3,5%
2	51 – 56	50,5	56,5	9	6,3%
3	57 – 62	56,5	62,5	21	14,7%
4	63 – 68	62,5	68,5	34	23,8%
5	69 – 74	68,5	74,5	22	15,4%
6	75 – 80	74,5	80,5	21	14,7%
7	81 – 86	80,5	86,5	17	11,9%
8	87 – 92	86,5	92,5	14	9,8%
Jumlah				143	100%

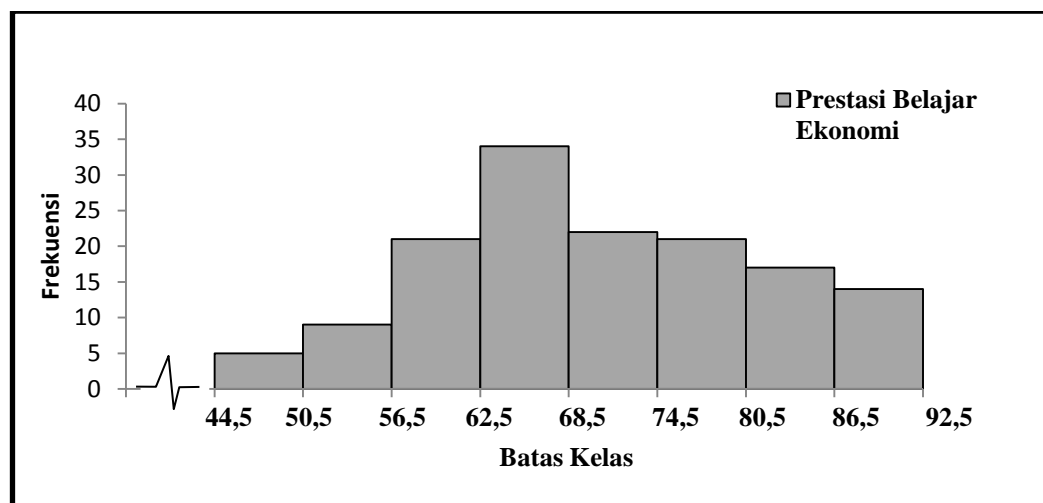
Sumber: Data yang diolah oleh peneliti tahun 2017

Berdasarkan tabel IV.3 distribusi frekuensi dan grafik histogram dari hasil data prestasi belajar Ekonomi memiliki rentang skor sebesar 47, banyak kelas interval (K) sebesar 8,11 dibulatkan menjadi 8 didapatkan dari proses menghitung dengan menggunakan rumus Struges ($K = 1 + 3,3 \log n$), dan panjang kelas interval (R/K) adalah sebesar 5,875 dibulatkan menjadi 6. Untuk batas nyata satuan, batas bawah sama dengan ujung bawah dikurangi 0,5 dan batas atas sama dengan ujung atas ditambah 0,5.

Berdasarkan tabel di atas, frekuensi absolut terbesar yaitu sebanyak 34 responden berada pada kelas keempat yaitu pada rentang 63 – 68 sebesar 23,8% yang dapat dikategorikan kurang baik dikarenakan banyak siswa yang meraih nilai di bawah kriteria ketuntasan minimum yaitu 75. Sedangkan frekuensi absolut terendah hanya sebanyak 14 responden berada pada kelas interval kedelapan yaitu pada rentang nilai kriteria ketuntasan maksimum 87 – 92 sebesar 9,8%, artinya responden yang meraih prestasi belajar tertinggi masih sedikit sekali.

Tingginya jumlah responden pada rentang nilai tidak tuntas menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa rendah. Rendahnya prestasi belajar ini dapat dilihat

dari jumlah responden pada banyaknya kelas 1 – 5 (banyak kelas tidak tuntas) yang lebih besar dari pada jumlah responden pada banyaknya kelas 6 – 8 (banyak kelas tuntas), yaitu sebanyak 91 responden pada frekuensi absolut dan 63,7% pada frekuensi relatif, lebih besar jika dibandingkan dengan jumlah nilai tuntas, yaitu 52 responden pada frekuensi absolut dan 36,4% pada frekuensi relatif. Jadi, dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar Ekonomi siswa kelas XI IPS di SMAN 58 Jakarta Timur masih tergolong rendah. Untuk mempermudah penafsiran tabel distribusi frekuensi prestasi belajar Ekonomi, berikut peneliti sajikan dalam bentuk grafis histogram pada grafik berikut ini:



Gambar IV.1
Grafik Histogram Prestasi Belajar Ekonomi

Sumber: Data diolah tahun 2017

Berdasarkan gambar histogram pada gambar IV.1 dapat dilihat bahwa frekuensi absolut kelas tertinggi variabel prestasi belajar Ekonomi yaitu sebanyak 34 responden berada pada kelas keempat yaitu pada rentang 62,5 – 68,5 sebesar 23,8%, sedangkan frekuensi absolut terendah yaitu sebanyak 5 responden berada pada kelas pertama yaitu pada rentang 44,5 – 50,5 sebesar 3,5%.

2. Data Variabel X1 (Perhatian Orangtua)

Data perhatian orangtua diperoleh melalui proses pengisian kuesioner yang disebar kepada 143 siswa kelas XI IPS SMA Negeri 58 Jakarta Timur yang terdiri dari 26 pernyataan menggunakan skala likert yang telah melalui proses validitas dan reabilitas. Perhatian orangtua dapat diukur dengan beberapa indikator dan sub indikator yaitu:

- a. Pemberian bimbingan dan nasihat dengan sub indikator, yaitu pemberian bimbingan belajar, mengarahkan cara belajar pada anak, menciptakan suasana diskusi di dalam rumah dan memberikan nasihat/saran-saran untuk memecahkan suatu masalah.
- b. Pengawasan terhadap belajar dengan sub indikator, yaitu melakukan pengawasan dalam kegiatan belajar di rumah dan mengatur waktu belajar.
- c. Pemberian motivasi dan penghargaan dengan sub indikator, yaitu memberikan semangat belajar, memberikan motivasi dan memberikan penghargaan (*reward*).
- d. Pemenuhan kebutuhan belajar dengan sub indikator, yaitu menyediakan sumber/alat/fasilitas belajar seperti: ruang belajar anak, buku-buku dan alat-alat belajar, serta memberikan tambahan fasilitas bimbingan belajar (*les private*).
- e. Keterlibatan orangtua di sekolah dengan sub indikator, yaitu menjalin komunikasi dengan wali kelas serta perhatian pada pergaulan anak dan menghadiri rapat orangtua siswa di sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, data yang dihasilkan dari perhitungan SPSS versi 22.0 sebagai berikut:

Tabel IV.4
Deskripsi Data Perhatian Orangtua

No.	Jenis Perhitungan	Hasil Perhitungan
1.	Mean	97,43
2.	Median	98,00
3.	Mode	92
4.	Std. Deviation	14,392
5.	Variance	207,134
6.	Range	63
7.	Minimum	65
8.	Maximum	128
9.	Sum	13932
N		Valid = 143
		Missing = 0

Sumber: Data diolah tahun 2017

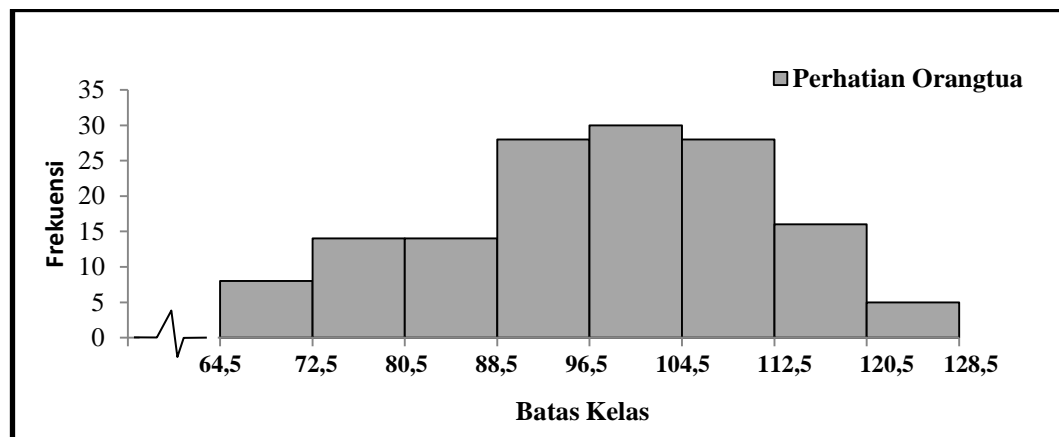
Berdasarkan tabel IV.4 mengenai deskripsi data dari perhatian orangtua yang diperoleh dari analisis menggunakan SPSS versi 22.0 ialah, N adalah jumlah responden yaitu sebanyak 143 responden, data missing atau data yang hilang adalah 0. Hal tersebut menunjukkan bahwa data tersebut sah untuk diproses. Mean atau rata-rata skor perhatian orangtua sebesar 97,43 dibandingkan dengan skor ideal maka didapat $(97,43/130 \times 100\%)$ sehingga skor yang diperoleh yaitu 74,94%, skor terendah (*minimum*) 65 dan skor tertinggi (*maximum*) 128. Skor varians (S^2) 207,134 dan Simpangan baku (S)14,392. Median adalah nilai tengah (50%) setelah data diurutkan yaitu 98,00. Sum adalah jumlah isi data perhatian orangtua yaitu13932. Mode adalah nilai yang paling sering muncul yaitu 92. Range adalah selisih nilai terbesar dengan nilai terkecil yaitu 63.

Tabel IV.5
Distribusi Frekuensi Perhatian Orangtua (Variabel X₁)

Banyak Kelas	Interval	Batas Bawah	Batas Atas	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	65 – 72	64,5	72,5	8	5,6%
2	73 – 80	72,5	80,5	14	9,8%
3	81 – 88	80,5	88,5	14	9,8%
4	89 – 96	88,5	96,5	28	19,6%
5	97 – 104	96,5	104,5	30	21,0%
6	105 – 112	104,5	112,5	28	19,6%
7	113 – 120	112,5	120,5	16	11,2%
8	121 – 128	120,5	128,5	5	3,5%
Total				143	100%

Sumber: Data diolah tahun 2017

Berdasarkan tabel IV.5 distribusi frekuensi dan grafik histogram dari hasil data perhatian orangtua memiliki rentang skor sebesar 63, banyak kelas interval (K) sebesar 8,11 dibulatkan menjadi 8 didapatkan dari proses menghitung dengan menggunakan rumus Struges ($K = 1 + 3,3 \log n$), dan panjang kelas interval (R/K) adalah sebesar 7,875 dibulatkan menjadi 8. Untuk batas nyata satuan, batas bawah sama dengan ujung bawah dikurangi 0,5 dan batas atas sama dengan ujung atas ditambah 0,5. Berdasarkan tabel di atas, frekuensi absolut terbesar yaitu sebanyak 30 responden berada pada kelas kelima yaitu pada rentang 97 – 104 sebesar 21%, sedangkan frekuensi absolut terendah yaitu sebanyak 5 responden berada pada kelas kedelapan yaitu rentang 121 – 128 sebesar 3,5%. Untuk mempermudah penafsiran tabel distribusi frekuensi variabel perhatian orang tua, berikut peneliti sajikan dalam bentuk grafis histogram pada grafik berikut ini:



Gambar IV.2
Grafik Histogram Perhatian Orangtua

Sumber: Data diolah tahun 2017

Berdasarkan gambar histogram pada gambar IV.2 dapat dilihat bahwa frekuensi absolut kelas tertinggi variabel perhatian orangtua yaitu sebanyak 30 responden berada pada kelas kelima yaitu pada rentang 96,5 – 104,5 sebesar 30%, sedangkan frekuensi absolut terendah yaitu sebanyak 5 responden berada pada kelas kedelapan yaitu rentang 120,5 – 128,5 sebesar 3,5%.

Tabel IV.6
Distribusi Rata-Rata Perhitungan Indikator Perhatian Orangtua

No.	Indikator	Jumlah Skor Indikator	Jumlah Butir Pertanyaan	Rata-rata Skor Indikator	Persentase (%)
1	Pemberian bimbingan dan nasihat	4452	8	556,5	19,96
2	Pengawasan terhadap belajar	3335	6	555,8	19,94
3	Pemberian motivasi dan penghargaan	1773	3	591	21,20
4	Pemenuhan kebutuhan belajar	2808	5	561,6	20,15
5	Keterlibatan orangtua di sekolah	2090	4	522,5	18,75
	Total	14458	26	2787,4	100

Sumber: Data Primer diolah tahun 2017

Berdasarkan tabel IV.6 distribusi rata-rata perhitungan indikator perhatian orangtua yang terbesar adalah indikator pemberian motivasi dan penghargaan yaitu sebesar 21,20%. Sedangkan indikator perhatian orangtua yang paling rendah adalah keterlibatan orangtua di sekolah sebesar 18,75%. Artinya perhatian orangtua dalam memberikan motivasi dan penghargaan terhadap anak sudah sangat baik. Pemberian motivasi dan penghargaan pada anak akan membuat anak merasa lebih dihargai serta dapat menumbuhkan motivasi berprestasi pada diri anak untuk terus meningkatkan prestasi belajarnya. Selain itu, orangtua juga harus mengimbangnya dengan meningkatkan keterlibatan orangtua siswa di sekolah agar orangtua dapat mengetahui hasil dari proses pembelajaran dan perkembangan anak di sekolah.

3. Motivasi Berprestasi

Data motivasi berprestasi diperoleh melalui proses pengisian kuisioner yang disebar kepada 143 siswa kelas XI IPS SMA Negeri 58 Jakarta Timur yang terdiri dari 24 pernyataan menggunakan skala likert yang telah melalui proses validitas dan reabilitas. Motivasi berprestasi dapat diukur dengan beberapa indikator dan sub indikator yaitu:

- a. Mandiri dengan sub indikator: mampu berpikir dan bekerja secara mandiri serta percaya pada kemampuan diri sendiri.
- b. Bertanggung jawab dengan sub indikator: berusaha menyelesaikan tugas dan introspeksi bila mengalami kegagalan.

- c. Kreatif dan tekun dalam mengerjakan tugas dengan sub indikator: berpikir kreatif dan cenderung mencari cara yang unik/baru dalam menyelesaikan tugas, serta tekun dalam mengerjakan tugas.
- d. Memperhitungkan kemampuan diri dengan sub indikator: mengukur tingkat kecerdasan diri dan memilih tugas yang memiliki resiko sedang.
- e. Menyukai situasi yang menantang dengan sub indikator: menyukai kompetisi, menyukai tantangan dan tidak mudah menyerah.
- f. Berorientasi pada masa depan dengan sub indikator: perspektif waktunya berorientasi ke depan, berpikiran maju dan berkembang, serta mengerjakan tugas tepat waktu.
- g. Mempergunakan umpan balik dengan sub indikator: melakukan evaluasi, mau menerima kritikan dan memperbaikinya serta menggunakan umpan balik untuk menentukan tindakan yang lebih efektif untuk meraih prestasi.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, data yang dihasilkan dari perhitungan SPSS versi 22.0 sebagai berikut:

Tabel IV.7
Deskripsi Data Motivasi Berprestasi

No.	Jenis Perhitungan	Hasil Perhitungan
1.	Mean	91,06
2.	Median	91,00
3.	Mode	91
4.	Std. Deviation	10,641
5.	Variance	113,228
6.	Range	47
7.	Minimum	65
8.	Maximum	112
9.	Sum	13022
N		Valid = 143
		Missing = 0

Sumber: Data diolah tahun 2017

Berdasarkan tabel IV.7 mengenai deskripsi data dari motivasi berprestasi yang diperoleh dari analisis menggunakan SPSS versi 22 ialah, N adalah jumlah responden yaitu sebanyak 143 responden, data missing atau data yang hilang adalah 0. Hal tersebut menunjukkan bahwa data tersebut sah untuk diproses. Mean atau rata-rata skor motivasi berprestasi sebesar 91,06 dibandingkan dengan skor ideal maka didapat $(91,06/120 \times 100\%)$ sehingga skor yang diperoleh yaitu 75,88%, skor terendah (*minimum*) 65 dan skor tertinggi (*maximum*) 112. Skor varians (S^2) 113,228 dan Simpangan baku (S) 10,641. Median adalah nilai tengah (50%) setelah data diurutkan yaitu 91,00. Sum adalah jumlah isi data motivasi belajar yaitu 13022. Mode adalah nilai yang paling sering muncul yaitu 91. Range adalah selisih nilai terbesar dengan nilai terkecil yaitu 47.

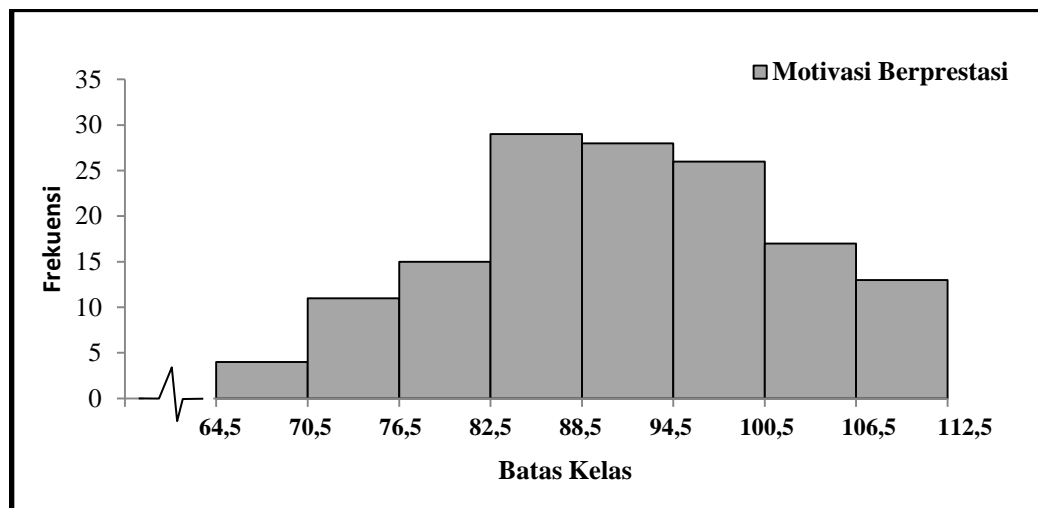
Tabel IV.8
Distribusi Frekuensi Motivasi Berprestasi

Banyak Kelas	Interval	Batas Bawah	Batas Atas	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	65 – 70	64,5	70,5	4	2,8%
2	71 – 76	70,5	76,5	11	7,7%
3	77 – 82	76,5	82,5	15	10,5%
4	83 – 88	82,5	88,5	29	20,3%
5	89 – 94	88,5	94,5	28	19,6%
6	95 – 100	94,5	100,5	26	18,2%
7	101 – 106	100,5	106,5	17	11,9%
8	107 – 112	106,5	112,5	13	9,1%
Total				143	100%

Sumber: Data diolah tahun 2017

Berdasarkan tabel IV.8 distribusi frekuensi dan grafik histogram dari hasil data motivasi berprestasi memiliki rentang skor sebesar 47, banyak kelas interval (K) sebesar 8,11 dibulatkan menjadi 8 didapatkan dari proses menghitung dengan menggunakan rumus Struges ($K = 1 + 3,3 \log n$), dan panjang kelas interval (R/K)

adalah sebesar 5,875 dibulatkan menjadi 6. Untuk batas nyata satuan, batas bawah sama dengan ujung bawah dikurangi 0,5 dan batas atas sama dengan ujung atas ditambah 0,5. Berdasarkan tabel di atas, frekuensi absolut terbesar yaitu sebanyak 29 responden berada pada kelas keempat yaitu pada rentang 83 – 88 sebesar 20,3%, sedangkan frekuensi absolut terendah yaitu sebanyak 4 responden berada pada kelas pertama yaitu rentang 65 – 70 sebesar 2,8%. Untuk mempermudah penafsiran tabel distribusi frekuensi variabel motivasi berprestasi, berikut peneliti sajikan dalam bentuk grafis histogram pada grafik berikut ini:



Gambar IV.3
Grafik Histogram Motivasi Berprestasi

Sumber: Data diolah tahun 2017

Berdasarkan gambar histogram pada gambar IV.3 dapat dilihat bahwa frekuensi absolut kelas tertinggi variabel motivasi berprestasi yaitu sebanyak 29 responden berada pada kelas keempat yaitu pada rentang 82,5 – 88,5 sebesar 20,3%, sedangkan frekuensi absolut terendah yaitu sebanyak 4 responden berada pada kelas pertama yaitu rentang 64,5 – 70,5 sebesar 2,8%.

Tabel IV.9
Distribusi Rata-Rata Perhitungan Indikator Motivasi Berprestasi

No.	Indikator	Jumlah Skor Indikator	Jumlah Butir Pertanyaan	Rata-rata Skor Indikator	Persentase (%)
1	Mandiri	1597	3	532,3	13,97
2	Bertanggung jawab	1596	3	532	13,96
3	Kreatif dan tekun dalam mengerjakan tugas	1656	3	552	14,49
4	Memperhitungkan kemampuan diri	2125	4	531,3	13,94
5	Menyukai situasi yang menantang	548	1	548	14,38
6	Berorientasi pada masa depan	3295	6	549,2	14,41
7	Mempergunakan umpan balik	2261	4	565,3	14,84
	Total	13078	24	3810,1	100

Sumber: Data Primer diolah tahun 2017

Berdasarkan tabel IV.9 distribusi rata-rata perhitungan indikator motivasi berprestasi yang terbesar adalah mempergunakan umpan balik sebesar 14,84%. Sedangkan indikator motivasi berprestasi yang paling rendah adalah memperhitungkan kemampuan diri sebesar 13,94%. Artinya kesadaran siswa dalam mempergunakan umpan balik sudah sangat baik, namun siswa juga harus mengimbangnya dengan meningkatkan kesadaran dalam memperhitungkan kemampuan diri karena siswa yang memiliki motivasi berprestasi biasanya mampu memperhitungkan kemampuan diri dalam proses belajarnya sehingga efektif dalam tindakannya dan memiliki prestasi belajar yang baik.

B. Analisis Data

Analisis jalur (*path analysis*) digunakan untuk mengetahui pola hubungan antar variabel dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh langsung maupun tidak langsung antara variabel independen terhadap variabel dependen. Penelitian ini menggunakan analisis jalur (*path analysis*). Pada dasarnya, analisis jalur merupakan pengembangan dari analisis korelasi yang dibangun dari diagram jalur yang dihipotesiskan dalam menjelaskan mekanisme hubungan kausal antar variabel. Proporsi hipotesis yang diajukan, diuji secara empirik melalui sebuah penelitian berdasarkan total sampling berukuran 143 siswa kelas XI IPS SMA Negeri 58 Jakarta Timur, yang telah memenuhi kriteria yang ditentukan dalam bab sebelumnya.

Ketiga variabel penelitian terdiri dari variabel eksogen dan variabel endogen. Variabel eksogen yaitu X_1 (perhatian orangtua) dan X_2 (motivasi berprestasi) sedangkan variabel endogen Y (prestasi belajar Ekonomi), ketiga variabel tersebut diukur dengan menggunakan instrumen pengukuran yang dapat memberikan skor dengan skala intervalnya. Adapun hasil pengukuran X_1 , X_2 , dan Y data hasil penelitian dijelaskan pada lampiran.

Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan program SPSS versi 22.0. Adapun langkah untuk menganalisis data disajikan sebagai berikut:

1. Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas digunakan untuk mengetahui apakah suatu sampel yang berasal dari suatu populasi berdistribusi normal atau tidak. Analisis dalam

penelitian ini mengukur data berskala rasio yang menggunakan metode statistik parametrik, maka persyaratan normalitas harus terpenuhi, yaitu data berasal dari distribusi yang normal. Dalam penelitian ini, pengujian normalitas dilakukan dengan Uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test*.

Pengujian menggunakan *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* dengan tingkat signifikansi (α) 5% atau 0,05 memiliki kriteria yaitu jika nilai signifikansi atau Asymp. Sig (2-tailed) lebih besar dari 0,05 maka data berdistribusi normal dan jika nilai signifikansi atau Asymp. Sig (2-tailed) lebih kecil dari 0,05 maka data berdistribusi tidak normal¹⁰³. Hasil uji normalitas data dari residual dengan pengujian *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* menggunakan SPSS v.22.0 dapat dilihat pada tabel di berikut ini:

Tabel IV.10
Hasil Uji Normalitas Data

No	Variabel	Nilai Asymp.Sig	Nilai α	Keterangan
1	Perhatian Orangtua (X_1)	0,200	0,05	Normalitas
2	Motivasi Berprestasi (X_2)	0,200	0,05	Normalitas
3	Prestasi Belajar Ekonomi (Y)	0,200	0,05	Normalitas

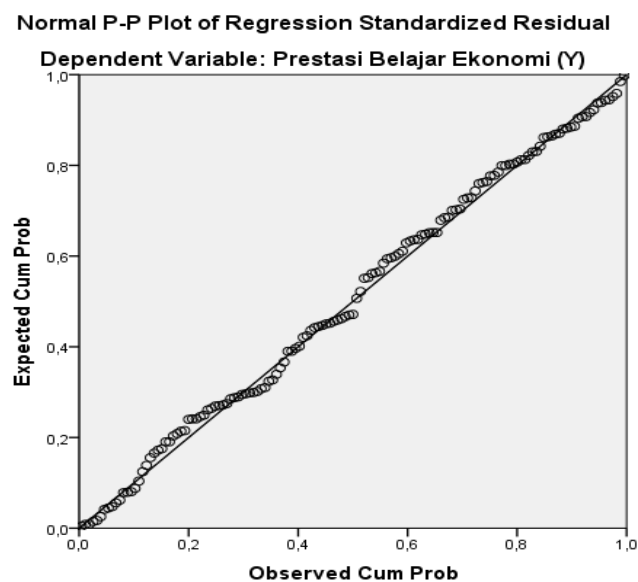
Sumber: Data Primer Diolah Tahun 2017

Berdasarkan tabel IV.10 di atas yang menunjukkan uji normalitas menggunakan *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test*, dapat diketahui signifikansi (*Asymp.sig*) prestasi belajar Ekonomi (Y) bernilai 0.200, signifikansi (*Asymp.sig*) perhatian orangtua (X_1) bernilai 0.200 dan signifikansi (*Asymp.sig*) motivasi berprestasi (X_2) bernilai 0.200. Karena data ketiga variabel mempunyai signifikansi lebih besar dari 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima

¹⁰³ Supardi, *Aplikasi Statistika dalam Penelitian*, (Jakarta: Change Publication, 2014), hlm. 134

yang artinya data berdistribusi normal. Dengan demikian penelitian ini dapat digunakan dalam analisis selanjutnya dengan menggunakan statistik.

Pengujian normalitas juga dapat dilihat melalui grafik *Normal Probability Plot*. Kriteria pengujiannya yaitu jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah diagonal, maka H_0 diterima, artinya data berdistribusi normal. Sebaliknya, jika data menyebar jauh dari garis diagonal, maka H_0 ditolak, artinya data tidak berdistribusi normal. Berikut hasil output yang berupa plot uji normalitas menggunakan program SPSS 22.0



Gambar IV. 4
Normal Probability Plot

Berdasarkan gambar IV.4 tersebut, dapat dilihat bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis miring diagonal melintang, maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal dan model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak secara signifikan. Asumsi ini menyatakan bahwa untuk setiap persamaan regresi linier, hubungan antara variabel independen dan dependen harus linier.

Tabel IV.11
Uji Linearitas Perhatian Orangtua (X₁) terhadap Prestasi Belajar Ekonomi (Y)

ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
Prestasi Belajar Ekonomi (Y) * Perhatian Orangtua (X1)	Between Groups	(Combined)	8688,082	59	147,256	1,425	,068
		Linearity	5345,105	1	5345,105	51,721	,000
		Deviation from Linearity	3342,976	58	57,638	,558	,990
	Within Groups	8577,667	83	103,345			
	Total	17265,748	142				

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS v.22.0

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel IV.11 dapat dilihat bahwa nilai linearitas sebesar 0,000 dimana nilai tersebut kurang dari taraf signifikan sebesar 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak. Artinya data perhatian orangtua dengan prestasi belajar Ekonomi mempunyai hubungan yang linear.

Tabel IV.12
Uji Linearitas Motivasi Berprestasi (X_2) terhadap Prestasi Belajar Ekonomi (Y)

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Prestasi Belajar Ekonomi (Y)* Motivasi Berprestasi (X_2)	Between Groups	(Combined)	7782,890	44	176,884	1,828	,007
		Linearity	4133,566	1	4133,566	42,718	,000
		Deviation from Linearity	3649,324	43	84,868	,877	,680
	Within Groups		9482,858	98	96,764		
	Total		17265,748	142			

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS v.22.0

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel IV.12 dapat dilihat bahwa nilai linearitas sebesar 0,000 dimana nilai tersebut kurang dari taraf signifikan sebesar 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak. Artinya data motivasi berprestasi dengan prestasi belajar Ekonomi mempunyai hubungan yang linear.

Tabel IV.13
Uji Linearitas Perhatian Orangtua (X_1) terhadap Motivasi Berprestasi (X_2)

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Motivasi Berprestasi (X_2) * Perhatian Orangtua (X_1)	Between Groups	(Combined)	7562,267	59	128,174	1,249	,174
		Linearity	2916,659	1	2916,659	28,426	,000
		Deviation from Linearity	4645,608	58	80,097	,781	,841
	Within Groups		8516,167	83	102,604		
	Total		16078,434	142			

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS v.22.0

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel IV.13 dapat dilihat bahwa nilai linearitas sebesar 0,000 dimana nilai tersebut kurang dari taraf signifikan sebesar

0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak. Artinya data perhatian orangtua dengan motivasi berprestasi mempunyai hubungan yang linear.

Tabel IV.14
Hasil Uji Linieritas

No.	Hubungan Antara Variabel	F Anova Table	Nilai α	Keterangan
1	X_1 dengan Y	51,721	0,05	Linier
2	X_2 dengan Y	42,718	0,05	Linier
3	X_1 dengan X_2	28,426	0,05	Linier

Sumber: Data diolah tahun 2017

Berdasarkan Tabel IV.14 hasil uji linieritas terdapat adanya hubungan perhatian orangtua (X_1) dengan prestasi belajar Ekonomi (Y) memiliki F tabel sebesar 51,721 lebih besar dari 0,05. Artinya H_o ditolak dan H_a diterima artinya signifikan atau bisa disebut terdapat adanya linier. Dan hubungan motivasi berprestasi (X_2) dengan prestasi belajar Ekonomi (Y) memiliki F tabel sebesar 42,718 lebih besar dari 0,05. Artinya H_o ditolak dan H_a diterima artinya signifikan atau bisa disebut terdapat adanya linier. Serta hubungan perhatian orangtua (X_1) dengan motivasi berprestasi (X_2) memiliki F tabel sebesar 28,426 lebih besar dari 0,05. Artinya H_o ditolak dan H_a diterima artinya signifikan atau bisa disebut terdapat adanya linier.

2. Menentukan Persamaan *Path Analysis*

Analisis jalur (*path analysis*) merupakan model analisis yang digunakan untuk mengetahui pola hubungan antar variabel dengan tujuan mengetahui pengaruh langsung maupun pengaruh tidak langsung antara variabel independen terhadap variabel dependen. Pada analisis jalur yang digunakan tahapan yang dilakukan setelah membuat struktural seperti yang telah dijelaskan pada bab

sebelumnya adalah menghitung koefisien jalur berdasarkan koefisien korelasi. Koefisien korelasi yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan dasar Korelasi Pearson, yakni korelasi *product moment*. Korelasi Pearson digunakan untuk mengetahui hubungan antar variabel X_1 (perhatian orangtua), X_2 (motivasi berprestasi) dan Y (prestasi belajar Ekonomi).

Tabel IV.15
Hasil Korelasi Perhatian Orangtua (X_1), Motivasi Berprestasi (X_2), dan Prestasi Belajar Ekonomi (Y)

		Prestasi Belajar Ekonomi (Y)	Perhatian Orangtua (X_1)	Hasil
Pearson Correlation	Perhatian Orangtua (X_1)	0,556		X_1 ke $Y = 0,556$ (bernilai positif)
	Motivasi Berprestasi (X_2)	0,489	0,426	X_2 ke $Y = 0,489$ (bernilai positif) dan X_1 ke $X_2 = 0,426$ (bernilai positif)
Signifikansi	Perhatian Orangtua (X_1)	0,000		$0,000 < 0,05$ (signifikan)
	Motivasi Berprestasi (X_2)	0,000	0,000	$0,000 < 0,05$ (signifikan) dan $0,000 < 0,05$ (signifikan)

Sumber: Data diolah tahun 2017

Correlation di atas menunjukkan arah hubungan yang positif, karena nilai *Pearson Correlation* yang didapatkan dari perhatian orangtua terhadap prestasi belajar Ekonomi adalah bernilai positif. Artinya adalah semakin kuat perhatian orangtua maka semakin tinggi pengaruhnya terhadap prestasi belajar Ekonomi. Dari hasil korelasi didapatkan angka sebesar 0,556 dengan nilai probabilitas (sig) = 0,000 ($0,000 < 0,05$). Karena $\text{sig} < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal tersebut berarti terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara variabel perhatian orangtua terhadap prestasi belajar Ekonomi.

Nilai *Pearson Correlation* yang didapatkan dari motivasi berprestasi terhadap prestasi belajar Ekonomi adalah bernilai positif, hal tersebut mengartikan bahwa semakin tinggi motivasi berprestasi maka akan semakin kuat pengaruhnya terhadap prestasi belajar Ekonomi. Dari hasil korelasi didapatkan angka sebesar 0,489 dengan nilai probabilitas (sig) = 0,000 ($0,000 < 0,05$). Karena $\text{sig} < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal tersebut mengartikan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara variabel motivasi berprestasi terhadap prestasi belajar Ekonomi.

Nilai *Pearson Correlation* yang didapatkan dari perhatian orangtua terhadap motivasi berprestasi adalah bernilai positif, hal tersebut mengartikan bahwa semakin kuat perhatian orangtua maka akan berpengaruh semakin tinggi terhadap motivasi berprestasi. Dari hasil korelasi didapatkan angka sebesar 0,426 dengan nilai probabilitas (sig) = 0,000 ($0,000 < 0,05$). Karena $\text{sig} < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal tersebut mengartikan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara variabel perhatian orangtua terhadap motivasi berprestasi.

a. Menentukan Koefisien Jalur Berdasarkan Persamaan per-Struktur

1) Struktural 1: Perhatian Orangtua (X_1) dan Motivasi Berprestasi (X_2) terhadap Prestasi Belajar Ekonomi (Y)

Tabel IV.16
Koefisien Determinasi Perhatian Orangtua (X_1) dan Motivasi Berprestasi (X_2) terhadap Prestasi Belajar Ekonomi (Y)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,622 ^a	,387	,379	8,692

a. Predictors: (Constant), Motivasi Berprestasi (X_2), Perhatian Orangtua (X_1)

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS v.22.0

Berdasarkan tabel IV.16 pada Model Summary pengolahan SPSS v.22.0 tampak bahwa output dari koefisien determinasi (R^2). Adapun nilai koefisien determinasi adalah diantarakan 0 dan 1. Nilai koefisien determinasi yang besar mengartikan bahwa kemampuan variabel X_1 dan X_2 dalam menjelaskan variabel Y memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan. Adapun nilai R^2 atau $R^2_{YX_2X_1}$ adalah sebesar 0,387. Hal ini berarti 38,7% variabel prestasi belajar Ekonomi (Y) dapat dijelaskan oleh variabel perhatian orang tua (X_1) dan motivasi berprestasi (X_2). Sehingga sisanya (error) dipengaruhi oleh variabel lain yang merupakan faktor-faktor yang tidak ada dalam penelitian ini, dengan demikian error (ϵ) = $\sqrt{1 - R^2_{YX_2X_1}} = \sqrt{1 - 0,387} = \sqrt{0,613} = 0,783^2 = 0,613$ atau sebesar 61,3%.

Tabel IV.17
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.	
1	Regression	6687,891	2	3343,946	44,258	,000 ^b
	Residual	10577,857	140	75,556		
	Total	17265,748	142			

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar Ekonomi (Y)

b. Predictors: (Constant), Motivasi Berprestasi (X2), Perhatian Orangtua (X1)

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS v.22.0

Berdasarkan tabel IV.17 di atas dapat dijelaskan bahwa tabel tersebut digunakan untuk melihat hasil dari pengujian secara keseluruhan tentang ada tidaknya hubungan linear dari variabel eksogen terhadap variabel endogen. H_0 ditolak apabila $p\text{-value} < 0,05$. Dari tabel tersebut diperoleh $F_0 = 44,258$; $df_1 = 2$; $df_2 = 140$, $p\text{-value} = 0,000 < 0,05$ atau H_0 ditolak. Berdasarkan hasil analisis pada tabel diatas dengan demikian, variabel perhatian orangtua (X_1) dan motivasi

berprestasi (X_2) berpengaruh terhadap variabel prestasi belajar ekonomi (Y).

Selanjutnya dicari nilai koefisien jalur dengan hasil output sebagai berikut:

Tabel IV.18
**Koefisien Jalur Perhatian Orangtua (X_1) dan Motivasi Berprestasi (X_2)
terhadap Prestasi Belajar Ekonomi (Y)**

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9,139	6,771		1,350	,179
	Perhatian Orangtua (X_1)	,326	,056	,425	5,814	,000
	Motivasi Berprestasi (X_2)	,319	,076	,308	4,216	,000

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar Ekonomi (Y)

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS v.22.0

Pada tabel *Coefficients* di atas, dapat dilihat nilai-nilai koefisien jalur dalam kolom *standardized coefficients* (Beta). Sehingga diperoleh persamaan sebagai berikut: $Y = 0,425 X_1 + 0,308 X_2 + p\gamma\epsilon_2$. Interpretasi dari persamaan tersebut adalah nilai koefisien untuk variabel X_1 sebesar 0,425. Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan perhatian orangtua satu satuan maka variabel prestasi belajar Ekonomi akan naik sebesar 0,425 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model di atas adalah tetap. Sama halnya dengan nilai koefisien motivasi berprestasi untuk variabel X_2 sebesar 0,308. Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan motivasi berprestasi satu satuan maka variabel prestasi belajar Ekonomi akan naik sebesar 0,308 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model di atas adalah tetap.

2) **Struktural 2: Perhatian Orngtua (X₁) terhadap Motivasi Berprestasi (X₂)**

Tabel IV.19
Koefisien Determinasi Perhatian Orngtua (X₁) terhadap Motivasi Berprestasi (X₂)
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,426 ^a	,181	,176	9,662

a. Predictors: (Constant), Perhatian Orngtua (X₁)

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS v.22.0

Berdasarkan tabel IV.19 pada Model Summary pengolahan SPSS v.22.0 tampak bahwa output dari koefisien determinasi (R^2). Adapun nilai koefisien determinasi adalah diantarakan 0 dan 1. Nilai koefisien determinasi yang besar mengartikan bahwa kemampuan variabel X₁ dalam menjelaskan variabel X₂ memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan. Adapun nilai R^2 atau $R^2_{x_2x_1}$ adalah sebesar 0,181. Hal ini berarti 18,1% perhatian orangtua memberikan kontribusi terhadap motivasi berprestasi sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Variabel motivasi berprestasi (X₂) dapat dijelaskan oleh variabel perhatian orangtua (X₁). Sehingga sisanya (error) dipengaruhi oleh variabel lain yang merupakan faktor-faktor yang tidak ada dalam penelitian ini, dengan demikian error (ϵ) = $\sqrt{1 - R^2_{x_2x_1}} = \sqrt{1 - 0,181} = \sqrt{0,819} = 0,905^2 = 0,819$ atau sebesar 81,9%.

Tabel IV.20
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.	
1	Regression	2916,659	1	2916,659	31,246	,000 ^b
	Residual	13161,775	141	93,346		
	Total	16078,434	142			

a. Dependent Variable: Motivasi Berprestasi (X₂)

b. Predictors: (Constant), Perhatian Orngtua (X₁)

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS v.22.0

Berdasarkan tabel IV.20 di atas dapat dijelaskan bahwa tabel tersebut digunakan untuk melihat hasil dari pengujian secara keseluruhan tentang ada tidaknya hubungan linear dari variabel eksogen terhadap variabel endogen. H_0 ditolak apabila $p\text{-value} < 0,05$. Dari tabel tersebut diperoleh $F_0 = 31,246$; $df_1 = 1$; $df_2 = 141$, $p\text{-value} = 0,000 < 0,05$ atau H_0 ditolak. Berdasarkan hasil analisis pada tabel diatas dengan demikian, variabel perhatian orangtua (X_1) berpengaruh terhadap variabel motivasi berprestasi (X_2). Selanjutnya dicari nilai koefisien jalur dengan hasil output sebagai berikut:

Tabel IV.21
Koefisien Jalur Perhatian Orangtua (X_1) terhadap Motivasi Berprestasi (X_2)
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	60,383	5,548		10,884	,000
	Perhatian Orangtua (X_1)	,315	,056	,426	5,590	,000

a. Dependent Variable: Perhatian Orangtua

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS v.22.0

Pada tabel *Coefficients* di atas, dapat dilihat nilai-nilai koefisien jalur dalam kolom *standardized coefficients* (Beta). Sehingga diperoleh persamaan sebagai berikut: $X_2 = 0,426 X_1 + p_{X_2 \varepsilon_1}$. Interpretasi dari persamaan tersebut adalah nilai koefisien untuk variabel X_1 sebesar 0,426. Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan perhatian orangtua satu satuan maka variabel motivasi berprestasi akan naik sebesar 0,426 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model di atas adalah tetap.

Kesimpulan dalam persamaan struktur untuk diagram analisis jalur adalah persamaan ke satu menjumlahkan nilai koefisien jalur dari prestasi belajar Ekonomi (Y) sebagai variabel endogen yaitu $Y = 0,425 + 0,308 + 0,613 = 1,346$. Persamaan kedua menjumlahkan nilai koefisien jalur dari motivasi berprestasi (X_2) sebagai variabel endogen yaitu $X_2 = 0,819 + 0,426 = 1,245$.

b. Menghitung Pengaruh Langsung (*Direct Effect*)

1) Pengaruh Langsung Perhatian Orangtua (X_1) terhadap Prestasi Belajar Ekonomi (Y)

Tabel IV.22
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9,139	6,771		1,350	,179
	Perhatian Orangtua (X1)	,326	,056	,425	5,814	,000
	Motivasi Berprestasi (X2)	,319	,076	,308	4,216	,000

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar Ekonomi (Y)

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS v.22.0

Berdasarkan tabel IV.22 yang menunjukkan hasil analisis SPSS menu analisis regresi, koefisien path ditunjukkan oleh output yang dinamakan *Coefficient* yang dinyatakan sebagai *Standardized Coefficient* atau dikenal dengan istilah Beta. Pada hasil output SPSS didapat hasil Beta variabel perhatian orangtua adalah 0,425. Hal ini berarti terdapat pengaruh langsung X_1 terhadap Y sebesar 0,425. Selanjutnya dari tabel *Coefficient* diperoleh t_{hitung} sebesar 5,814 dan p-value sebesar 0,000. P-value merupakan probabilitas yang mengasumsikan bahwa H_0 adalah benar. Hasilnya adalah p-value < 0,05. Hal ini berarti nilai probabilitas Sig lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 artinya H_0 ditolak dan H_a diterima, dengan

demikian variabel perhatian orangtua (X_1) berpengaruh langsung positif dan signifikan terhadap prestasi belajar Ekonomi (Y) sebesar 0,425.

Uji t dapat dilihat dalam tabel di atas bahwa hasil output diperoleh t_{hitung} perhatian orangtua sebesar 5,814. Untuk t_{tabel} dapat dicari pada tabel signifikansi 0,05 dengan $df = n - k - 1 = 143 - 1 - 1 = 141$ (n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel independen) maka didapat t_{tabel} sebesar 1,976. Oleh karena itu, maka diketahui bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$, yakni $5,814 > 1,976$, artinya H_a diterima dan H_o ditolak. Hal tersebut berarti bahwa perhatian orangtua berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar Ekonomi.

2) Pengaruh Langsung Motivasi Berprestasi (X_2) terhadap Prestasi Belajar Ekonomi (Y)

Tabel IV.23
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9,139	6,771		1,350	,179
	Perhatian Orangtua (X1)	,326	,056	,425	5,814	,000
	Motivasi Berprestasi (X2)	,319	,076	,308	4,216	,000

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar Ekonomi (Y)

Berdasarkan tabel IV.23 menunjukkan hasil analisis SPSS menu analisis regresi, koefisien path ditunjukkan oleh output yang dinamakan *Coefficient* yang dinyatakan sebagai *Standardized Coefficient* atau dikenal dengan istilah Beta. Pada hasil output SPSS didapat hasil Beta variabel motivasi berprestasi adalah 0,308. Hal ini berarti terdapat pengaruh langsung X_2 terhadap Y sebesar 0,308. Selanjutnya dari tabel *Coefficient* diperoleh t_{hitung} sebesar 4,216 dan p-value

sebesar 0,000. P-value merupakan probabilitas yang mengasumsikan bahwa H_0 adalah benar. Hasilnya adalah p-value $< 0,05$. Hal ini berarti nilai probabilitas Sig lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 artinya H_0 ditolak dan H_a diterima, dengan demikian variabel motivasi berprestasi (X_2) berpengaruh langsung positif dan signifikan terhadap prestasi belajar Ekonomi (Y) sebesar 0,308.

Uji t dapat dilihat dalam tabel di atas bahwa hasil output diperoleh t_{hitung} motivasi berprestasi sebesar 4,216. Untuk t_{tabel} dapat dicari pada tabel signifikansi 0,05 dengan $df = n - k - 1 = 143 - 1 - 1 = 141$ (n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel independen) maka didapat t_{tabel} sebesar 1,976. Oleh karena itu, maka diketahui bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$, yakni $4,216 > 1,976$, artinya H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal tersebut berarti bahwa motivasi berprestasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar Ekonomi.

3) Pengaruh Langsung Perhatian Orangtua (X_1) terhadap Motivasi Berprestasi (X_2)

Tabel IV.24
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	60,383	5,548		10,884	,000
	Perhatian Orangtua (X_1)	,315	,056	,426	5,590	,000

a. Dependent Variable: Motivasi Berprestasi (X2)

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS v.22.0

Berdasarkan tabel IV.24 menunjukkan hasil analisis SPSS menu analisis regresi, koefisien path ditunjukkan oleh output yang dinamakan *Coefficient* yang dinyatakan sebagai *Standardized Coefficient* atau dikenal dengan istilah Beta. Pada hasil output SPSS didapat hasil Beta adalah 0,426. Hal ini berarti terdapat

pengaruh langsung X_1 terhadap X_2 sebesar 0,426. Selanjutnya dari tabel *Coefficient* diperoleh t_{hitung} sebesar 5,590 dan p-value sebesar 0,000. P-value merupakan probabilitas yang mengasumsikan bahwa H_0 adalah benar. Hasilnya adalah p-value $< 0,05$. Hal ini berarti nilai probabilitas Sig lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 artinya H_0 ditolak dan H_a diterima, dengan demikian variabel perhatian orangtua (X_1) berpengaruh langsung positif dan signifikan terhadap motivasi berprestasi (X_2) sebesar 0,426.

Uji t dapat dilihat dalam tabel di atas bahwa hasil output diperoleh t_{hitung} perhatian orangtua sebesar 5,590. Untuk t_{tabel} dapat dicari pada tabel signifikansi 0,05 dengan $df = n - k - 1 = 143 - 1 - 1 = 141$ (n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel independen) maka didapat t_{tabel} sebesar 1,976. Oleh karena itu, maka diketahui bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$, yakni $5,590 > 1,976$, artinya H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal tersebut berarti bahwa perhatian orangtua berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi berprestasi.

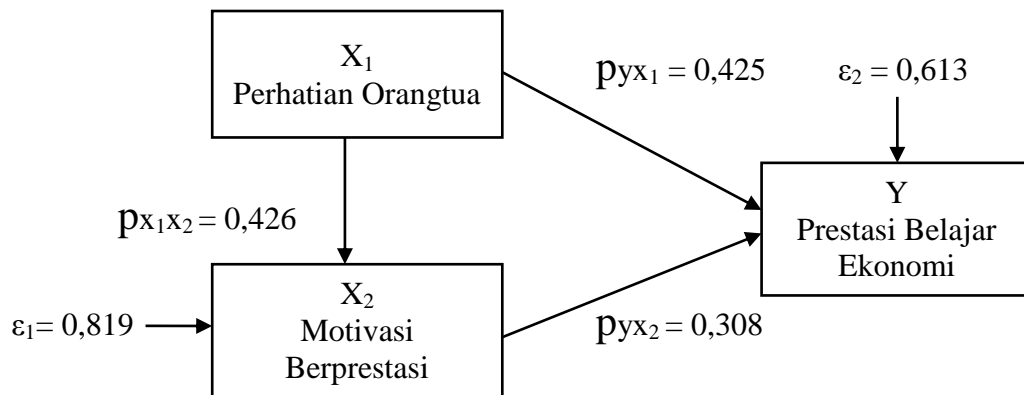
Berdasarkan hasil output yang dihasilkan oleh SPSS v.22.0, maka hasil pengaruh langsung dari masing-masing variabel dari X_1 ke Y , X_2 ke Y , serta X_1 ke X_2 disajikan dalam bentuk tabel rangkuman dibawah ini:

Tabel IV.25
Rangkuman Hasil Koefisien Jalur

Pengaruh antar Variabel	Koefisien Jalur (Beta)	Hasil Pengujian	Koefisien Determinan atau R ²	Koefisien Variabel Lain (sisa)
Dependent : Prestasi Belajar Ekonomi Independent : Perhatian Orangtua dan Motivasi Berprestasi			R ² _{YX₂X₁}	p _{YX₁X₂}
X ₁ → Y	0,425	Ho ditolak	0,387	0,783 ²
X ₂ → Y	0,308	Ho ditolak		= 0,613
Dependent : Motivasi Belajar Independent : Lingkungan Sekolah			R ² _{X₂X₁}	p _{X₂X₁}
X ₁ → X ₂ (Pearson Corelation)	0,426	Ho ditolak	0,181	0,905 ² = 0,819

Sumber: Data diolah tahun 2017

Berdasarkan tabel IV.25 dapat dilihat bahwa koefisien jalur (Beta) X₁ terhadap Y adalah 0,425. Nilai R² = 0,387 dengan nilai probabilitas (sig) = 0,000 dan koefisien jalur (Beta) X₂ terhadap Y adalah 0,308. Nilai R² 0,387 dengan nilai probabilitas (sig) = 0,000, karena nilai sig < 0,05, maka keputusannya adalah Ho ditolak dan Ha diterima. Sedangkan koefisien jalur (Beta) X₁ terhadap X₂ adalah 0,426 dengan nilai R² = 0,181 dengan nilai probabilitas (sig) = 0,000 karena nilai sig < 0,05 maka Ho ditolak dan Ha diterima. Dengan demikian berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan SPSS v.22.0, model kausal empiris pengaruh langsung X₁, X₂ dan Y divisualkan sebagai berikut:



Gambar IV. 5
Koefisien Pengaruh Jalur X_1 , X_2 , dan Y

Berdasarkan gambar IV.5 diatas dapat ditentukan koefisien pengaruh langsung variabel perhatian orangtua terhadap prestasi belajar Ekonomi sebesar 0,425. Pengaruh motivasi berprestasi terhadap prestasi belajar Ekonomi sebesar 0,308. Pengaruh perhatian orangtua terhadap motivasi berprestasi sebesar 0,426.

4) Pengaruh Tidak Langsung (*Indirect Effect*)

Pengaruh tidak langsung dapat dihitung apabila variabel X_1 (perhatian orangtua), X_2 (motivasi berprestasi) berpengaruh terhadap Y (prestasi belajar Ekonomi). Berikut adalah pengaruh tidak langsung variabel eksogen terhadap variabel endogen yang meliputi pengaruh tidak langsung X_1 (perhatian orangtua) terhadap Y (prestasi belajar Ekonomi) melalui X_2 (motivasi berprestasi). Melalui anak panah satu arah pengaruh tidak langsung dari variabel tersebut dapat dinyatakan dalam bentuk ($X_1 \rightarrow X_2 \rightarrow Y$).

Besarnya pengaruh tidak langsung X_1 terhadap Y melalui X_2 diperoleh dengan mengalikan koefisien jalur. Secara matematis yang dapat diselesaikan dalam bentuk persamaan sebagai berikut: Pengaruh tidak langsung = (pengaruh

langsung perhatian orangtua terhadap motivasi berprestasi) x (pengaruh langsung motivasi berprestasi terhadap prestasi belajar Ekonomi). Pengaruh tidak langsung = $(0,426) \times (0,308) = 0,131$. Berdasarkan hasil perhitungan diatas dapat diperoleh hasil pengaruh tidak langsung perhatian orangtua terhadap prestasi belajar Ekonomi melalui motivasi berprestasi adalah sebesar 0,131.

5) Pengaruh Total (*Total Effect*)

Perhitungan pengaruh total dari variabel X_1 (perhatian orangtua) dan X_2 (motivasi berprestasi) terhadap Y (prestasi belajar Ekonomi) diperoleh dengan melakukan penjumlahan antara pengaruh langsung dengan pengaruh tidak langsung. Besarnya pengaruh total variabel secara matematis sebagai berikut: Total Effect = $(0,425) + (0,131) = 0,556$. Berdasarkan hasil perhitungan sederhana tersebut maka dapat diperoleh pengaruh total dari perhatian orangtua dan motivasi berprestasi terhadap prestasi belajar Ekonomi adalah sebesar 0,556.

6) Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase sumbangan atau pengaruh variabel independen (perhatian orangtua dan motivasi berprestasi) terhadap variabel dependen (prestasi belajar Ekonomi). Koefisien determinasi dapat ditunjukkan pada tabel berikut ini:

Tabel IV.26
Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,622 ^a	,387	,379	8,692

a. Predictors: (Constant), Motivasi Berprestasi (X2), Perhatian Orangtua (X1)

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS v.22.0

Berdasarkan tabel IV.26 dapat diketahui bahwa nilai R^2 atau R_{square} adalah 0,387. Angka ini diubah ke bentuk persen, artinya persentase sumbangan pengaruh perhatian orangtua dan motivasi berprestasi terhadap prestasi belajar adalah sebesar 38,7% atau variasi perhatian orangtua dan motivasi berprestasi mampu menjelaskan sebesar 38,7% variasi variabel prestasi belajar, sedangkan sisanya sebesar 61,3% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti. Untuk mengukur derajat hubungan antar variabel perhatian orangtua (X_1), motivasi berprestasi (X_2) dan prestasi belajar Ekonomi (Y) dapat dilihat dari nilai R yang ada pada tabel IV.24 yaitu sebesar 0,622 berarti nilai R termasuk kategori kuat (0,60 – 0,79), maka hubungan perhatian orangtua, motivasi berprestasi dan prestasi belajar Ekonomi tergolong kuat.

C. Pembahasan

1. Pengaruh Perhatian Orangtua Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi

Berdasarkan hasil perhitungan analisis jalur (*Path analysis*) dengan SPSS diperoleh persamaan analisis jalur untuk variabel perhatian orangtua dan prestasi belajar Ekonomi yaitu diperoleh nilai koefisien untuk variabel X_1 sebesar 0,425. Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan perhatian orang tua satu satuan maka variabel prestasi belajar ekonomi akan naik sebesar 0,425 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain adalah tetap. Serta diperoleh dari nilai Error (ϵ) sebesar 0,613. Nilai p-value yang didapatkan adalah sebesar 0,000 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 dengan demikian variabel perhatian orangtua berpengaruh terhadap variabel prestasi belajar Ekonomi.

Berdasarkan hasil output pengujian t dengan SPSS untuk mengetahui pengaruh perhatian orangtua secara parsial terhadap prestasi belajar Ekonomi diperoleh t hitung 5,814 lebih besar dari t tabel 1,976 maka H_0 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa perhatian orangtua secara parsial berpengaruh terhadap prestasi belajar Ekonomi.

Temuan ini memperkuat teori-teori sebelumnya yang menyatakan terdapat pengaruh perhatian orangtua terhadap prestasi belajar Ekonomi, seperti yang dikatakan oleh Slameto bahwa perhatian orangtua merupakan salah satu faktor eksternal yang terdapat di luar diri siswa yang dapat mendukung hasil prestasi belajar siswa yang tersirat dari faktor instrumental (faktor keluarga). Untuk itu orang tua harus ikut serta dalam memberikan perhatian terhadap anak dengan segala bentuk usaha, dorongan serta keterlibatan dan pengawasan orangtua dalam kegiatan belajar anak baik di rumah maupun di sekolah. Diungkapkan pula oleh Papalia dalam Martinis Yamin bahwa orangtua terutama ibu dapat mempengaruhi prestasi belajar anak mereka dengan melibatkan diri dalam pendidikan anak dengan bertindak sebagai penasehat bagi anak mereka dan memberi kesan pada guru tentang keseriusan target pendidikan yang harus dicapai di dalam keluarga.¹⁰⁴ Senada dengan Gunarsa yang mengungkapkan bahwa seorang ibu menjadi tokoh sentral dan memiliki peran penting dalam membangun relasi antar remaja dan orangtuanya.¹⁰⁵ Karena setiap ibu memiliki peran pemeliharaan, pengasuhan dan pendidikan yang baik sebagai dasar dalam pembentukan

¹⁰⁴ Martinis Yamin, *Design Pembelajaran Berbasis Tingkat Satuan Pendidikan* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2008), hlm.97

¹⁰⁵ Siregar dan Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran*(Bogor: Ghalia Indonesia, 2010), hlm. 52

kepribadian anak. Sehingga perhatian orangtua yang baik akan sangat berpengaruh terhadap pembentukan sikap dan perilaku siswa serta pola pikirnya dalam menghadapi masa depan, sehingga akan berpengaruh pada prestasi siswa di sekolahnya. Temuan ini juga semakin diperkuat dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh para peneliti diantaranya:

Andi Saparuddin Nur dan Berdinata Massang dengan judul Pengaruh Pola Asuh Orangtua, Konsep Diri, dan Motivasi Berprestasi terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas IX SMP Negeri di kota Merauke. Kesimpulan penelitian tersebut adalah terdapat pengaruh positif antara pola asuh orangtua terhadap prestasi belajar matematika siswa. Hal tersebut ditunjukkan dari hasil koefisien determinasi parsial sebesar 0,31 yang kemudian nilai tersebut menjadi 9,61%. Sementara H_a diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 atau lebih kecil dari 0,05 sehingga H_a berbunyi ada pengaruh positif pola asuh orangtua terhadap prestasi belajar matematika siswa. Serta terdapat pengaruh positif antara pola asuh orangtua, konsep diri dan motivasi berprestasi terhadap prestasi belajar matematika siswa secara bersama-sama sebesar 11,97%. Hal ini mengindikasikan semakin baik perhatian orangtua yang diterima siswa di dalam keluarga akan memberikan dampak positif terhadap prestasi belajar matematikanya baik secara langsung maupun tidak langsung.¹⁰⁶

Penelitian yang dilakukan oleh Intan Bayati dkk. yang berjudul Hubungan Motivasi Berprestasi, Minat dan Perhatian Orangtua Terhadap Hasil Belajar Kognitif Biologi Siswa SMA Negeri Se-Kecamatan Medan Kota. Kesimpulan

¹⁰⁶Andi Saparuddin Nur dan Berdinata, *op.cit.*, hlm. 94

penelitian tersebut adalah berdasarkan hasil uji regresi perhatian orangtua terhadap hasil belajar kognitif biologi diketahui nilai $r = 0,250$ yang tergolong dalam kategori rendah, dimana tingkat keeratan hubungan variabel X_3 terhadap Y_1 sangat signifikan dengan nilai F hitung sebesar 18,141 dengan probabilitas 0,000 maka hipotesis nihil (H_{01}) yang menyatakan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara perhatian orangtua terhadap hasil belajar ditolak, sehingga hipotesis alternatif (H_{a1}) yang diterima, artinya terdapat hubungan yang signifikan antara perhatian orangtua terhadap hasil belajar kognitif biologi siswa SMAN Sekecamatan Medan Kota. Hasil koefisien arah regresi antara variabel perhatian orangtua terhadap hasil belajar diperoleh sebesar 0,109 dengan konstanta sebesar 74,004. Artinya siswa mendapatkan perhatian orangtua dan telah memiliki hasil belajar sebesar 74,004 dan setiap kenaikan perhatian orangtua maka akan bertambah pula hasil belajar siswa sebesar 0,109. Nilai koefisien korelasi ($R^2_{x_3y_1}$) adalah 0,062, sehingga kontribusi perhatian orangtua terhadap hasil belajar kognitif biologi sebesar 6,2%.¹⁰⁷

Penelitian yang dilakukan oleh I Wayan Dwija yang berjudul Hubungan Antara Konsep Diri, Motivasi Berprestasi dan Perhatian Orangtua dengan Hasil Belajar Sosiologi pada Siswa Kelas II SMA di Kota Amlapura. Memiliki kesimpulan terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara konsep diri dan hasil belajar sosiologi sebesar 18,2%, terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi berprestasi dan hasil belajar Sosiologi sebesar 17,2%, dan terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara perhatian orangtua dan

¹⁰⁷Intan Bayati, Hasruddin, dan Syahmi Edi, *op.cit.*, hlm. 177

hasil belajar sosiologi sebesar 31,7%. Hasil uji regresi ganda menemukan hubungan yang positif dan signifikan secara bersama-sama antara konsep diri, motivasi berprestasi, perhatian orangtua dan hasil belajar sosiologi, dengan F_{reg} 48,484 dan kontribusi sebesar 46,3%.¹⁰⁸

Penelitian yang dilakukan oleh Siska Eko Mawarsih dkk. yang berjudul Pengaruh Perhatian Orangtua dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMA Jumapolo. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh perhatian orangtua terhadap prestasi belajar siswa SMAN Jumapolo dengan nilai t hitung sebesar 4,299 lebih besar dari nilai t tabel sebesar 1,977. Besarnya pengaruh perhatian orangtua terhadap prestasi belajar siswa SMAN Jumapolo adalah 13,2%. Serta ada pengaruh perhatian orangtua dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa SMAN Jumapolo dengan nilai F hitung sebesar 21,117 lebih besar dari F tabel sebesar 3,06. Besarnya pengaruh perhatian orangtua dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa SMAN Jumapolo sebesar 23,7% dan sisanya 76,3% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.¹⁰⁹ Maka apabila ada peningkatan perhatian dari orangtua dan motivasi belajar siswa maka prestasi belajar yang diraih siswa akan semakin baik.

Penelitian yang dilakukan oleh Igbo J.N., Odo Ako Sam, Onu V.C. dan Mezieobi D. dengan judul *Parent-Child Relationship Motivation to Learn and Students Academic Achievement in Mathematics*. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa t-value yang diperoleh untuk pengaruh hubungan orangtua-

¹⁰⁸I Wayan Dwija, *op.cit.*, hlm. 10

¹⁰⁹Siska Eko Mawarsih, *op.cit.*, hlm. 8

anak terhadap prestasi akademik matematika siswa sekolah menengah adalah 18,67 dengan probabilitas 0,00 lebih kecil 0,05. Maka disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan hubungan orangtua-anak di sekolah menengah prestasi akademik siswa dalam matematika.¹¹⁰

2. Pengaruh Motivasi Berprestasi terhadap Prestasi Belajar Ekonomi

Berdasarkan hasil perhitungan analisis jalur (*Path analysis*) dengan SPSS diperoleh persamaan analisis jalur untuk variabel motivasi berprestasi dan prestasi belajar Ekonomi yaitu diperoleh nilai koefisien untuk variabel X_2 sebesar 0,308. Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan motivasi berprestasi satu satuan maka variabel prestasi belajar ekonomi akan naik sebesar 0,308 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain adalah tetap. Serta diperoleh nilai Error (ϵ) sebesar 0,613. Nilai p-value yang didapatkan adalah sebesar 0,000 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 dengan demikian variabel motivasi berprestasi berpengaruh terhadap variabel prestasi belajar Ekonomi.

Berdasarkan hasil output pengujian t dengan SPSS untuk mengetahui pengaruh motivasi berprestasi secara parsial terhadap prestasi belajar Ekonomi diperoleh t hitung sebesar 4,216 lebih besar dari t tabel 1,976 maka H_0 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa motivasi berprestasi secara parsial berpengaruh terhadap prestasi belajar Ekonomi.

Temuan ini memperkuat teori-teori sebelumnya yang menyatakan terdapat pengaruh motivasi berprestasi terhadap prestasi belajar ekonomi, seperti yang dikemukakan oleh Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono bahwa motivasi

¹¹⁰Igbo, Odo Ako Sam, Onu, dan Mezie Obi Dan, *op.cit.*, hlm. 100

berprestasi merupakan salah satu faktor internal yang terdapat di dalam diri siswa yang dapat mendukung hasil prestasi belajar siswa yang tersirat dari faktor instrumental yaitu dari faktor psikologi. Motivasi Berprestasi yang dimiliki siswa sangat erat pengaruhnya terhadap Prestasi Belajar siswa. Karena keberhasilan belajar siswa sering disebabkan oleh adanya motivasi yang kuat dari dalam diri siswa tersebut. Senada dengan yang diungkapkan oleh Martinis Yamin bahwa motivasi berprestasi merupakan suatu usaha yang disadari dari dalam diri siswa yang mampu mendorong siswa untuk belajar, mengerjakan tugas-tugas, memecahkan masalah serta menggerakkan dan mengarahkan dirinya untuk mencapai prestasi yang diinginkan.¹¹¹ Hal ini diperkuat dengan yang diungkapkan oleh Mc Chelland dalam Siregar dan Nara bahwa motivasi berprestasi merupakan faktor internal dalam pembelajaran yang memberi kontribusi besar yaitu 64% dalam menentukan prestasi belajar seseorang.¹¹² Oleh karena itu, motivasi berprestasi sangat penting dalam belajar karena seseorang yang memiliki motivasi berprestasi yang kuat cenderung akan melakukan berbagai upaya untuk dapat menguasai bidang yang dipelajarinya sehingga dapat mencapai prestasi yang lebih tinggi. Temuan ini juga semakin diperkuat dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh para peneliti diantaranya:

Andi Saparuddin Nur dan Berdinata Massang yang berjudul Pengaruh Pola Asuh Orangtua, Konsep Diri, Motivasi Berprestasi terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas IX SMP Negeri di Kota Merauke. Kesimpulan penelitian tersebut adalah berdasarkan hasil perhitungan analisis jalur diperoleh persamaan

¹¹¹Martinis Yamin, *op.cit.*, hal. 98

¹¹²Siregar dan Nara, *op.cit.*, hal.53

analisis jalur untuk variabel pola asuh orangtua, konsep diri dan motivasi berprestasi terhadap prestasi belajar matematika siswa yaitu pola asuh orangtua dengan koefisien jalur sebesar 0,31; konsep diri dengan koefisien jalur sebesar 0,051; dan motivasi berprestasi dengan koefisien jalur sebesar 0,1662 dengan nilai eror (ϵ) sebesar 0,8803 serta dengan nilai probabilitas sebesar 0,000 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 dengan demikian variabel pola asuh orangtua, konsep diri dan motivasi berprestasi secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap variabel prestasi belajar matematika siswa sebesar 11,97%.¹¹³

Lalu penelitian yang dilakukan oleh Intan Bayati Nasution, Hasruddin dan Syahmi Edi yang berjudul Hubungan Motivasi Berprestasi, Minat dan Perhatian Orangtua Terhadap Hasil Belajar Kognitif Biologi Siswa SMA Negeri Se-Kecamatan Medan Kota. Hasil penelitian, berdasarkan hasil uji regresi motivasi berprestasi terhadap hasil belajar kognitif biologi diketahui nilai $r = 0,536$ yang tergolong dalam katategori cukup kuat, dimana tingkat keeratan hubungan variabel X_1 terhadap Y_1 sangat signifikan dengan nilai F hitung = 110 dan probabilitas = 0,000 maka hipotesis nihil (H_{01}) yang menyatakan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi berprestasi terhadap hasil belajar kognitif biologi ditolak, sehingga hipotesis alternatif (H_{a1}) yang diterima, artinya terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi berprestasi terhadap hasil belajar kognitif biologi siswa SMAN Sekecamatan Medan. Sedangkan nilai koefisien korelasinya ($R^2_{x_1y_1}$) adalah 0,287, sehingga kontribusi motivasi berprestasi terhadap hasil belajar kognitif biologi sebesar 28,7%.¹¹⁴

¹¹³ Andi Saparuddin Nur dan Berdinata, *loc.cit.* hal. 94

¹¹⁴ Intan Bayati, Hasruddin, Syahmi Edi, *loc.cit.* hal. 176

Diperkuat penelitian yang dilakukan oleh I Wayan Dwija yang berjudul Hubungan Antara Konsep Diri, Motivasi Berprestasi dan Perhatian Orangtua dengan Hasil Belajar Sosiologi pada Siswa Kelas II SMA di Kota Amlapura. Kesimpulan penelitian ini adalah motivasi berprestasi memiliki hubungan korelasional yang kuat dengan hasil belajar Sosiologi. Hal ini ditunjukkan oleh persamaan regresi yaitu diperoleh nilai koefisien untuk variabel X_2 sebesar 0,344. yang berarti bahwa setiap kenaikan motivasi berprestasi satu satuan maka variabel hasil belajar akan naik sebesar 0,344 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain adalah tetap, besarnya koefisien korelasi $r = 0,415$ dan signifikan, baik pada taraf 0,05 atau 0,01. Kontribusi terhadap pencapaian hasil belajar Sosiologi sebesar 17,2%.¹¹⁵

Serta penelitian yang dilakukan oleh Riffat, Ghazala Noureen dan Anjum Naz yang berjudul *A Study of Relationship between Achievement Motivation, Self Concept and Achievement in English and Mathematics at Secondary Level*. Hasil penelitian menunjukkan korelasi konsep diri bahasa Inggris dan matematika serta ketiga dimensi motivasi berprestasi dan prestasi akademik matematika signifikan pada tingkat 0,01. Keterkaitan antara ketiga variabel motivasi berprestasi sangat signifikan, kuat dan positif. Analisis regresi untuk konsep diri dan motivasi berprestasi sebagai prediktor prestasi akademik dalam matematika menghasilkan R-Square sebesar 0,381 yang menyiratkan bahwa konsep diri dan motivasi berprestasi menyumbang 37 persen variasi dalam pencapaian matematika. F hitung sebesar 50,872 dan probabilitas sebesar 0.000 maka

¹¹⁵ I Wayan Dwija, *loc.cit.*, hlm. 12

signifikan, berarti konsep diri dan motivasi berprestasi berkontribusi secara signifikan dalam pencapaian akademik matematika. Sedangkan analisis regresi untuk bahasa Inggris menghasilkan R-Square sebesar 0,242 yang menyiratkan bahwa konsep diri dan motivasi berprestasi menyumbang 24% dalam pencapaian bahasa Inggris. Nilai F hitung sebesar 26.457, probabilitas sebesar 0.000 maka signifikan, oleh sebab itu konsep diri dan motivasi berprestasi berkontribusi secara signifikan dalam pencapaian prestasi akademik matematika.¹¹⁶

3. Pengaruh Perhatian Orangtua terhadap Motivasi Berprestasi

Berdasarkan hasil perhitungan analisis jalur (*Path analysis*) dengan SPSS diperoleh persamaan analisis jalur untuk variabel perhatian orangtua dan motivasi berprestasi yaitu diperoleh nilai koefisien untuk variabel X_1 sebesar 0,426. Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan perhatian orang tua satu satuan maka variabel motivasi berprestasi akan naik sebesar 0,426 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain adalah tetap. Serta diperoleh nilai error (ϵ) sebesar 0,819. Nilai p-value yang didapatkan adalah sebesar 0,000 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 dengan demikian variabel perhatian orangtua berpengaruh terhadap variabel motivasi berprestasi.

Berdasarkan hasil output pengujian t dengan SPSS untuk mengetahui pengaruh perhatian orangtua secara parsial terhadap motivasi berprestasi diperoleh t hitung sebesar 5,590 lebih besar dari t tabel 1,976 maka H_0 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa perhatian orangtua secara parsial berpengaruh terhadap motivasi berprestasi.

¹¹⁶ Riffat, Ghazala, dan Anjum Naz, *op.cit.*, hlm. 74

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan, maka dapat diinterpretasikan bahwa perhatian orangtua mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap motivasi berprestasi. Dengan kata lain semakin kuat perhatian orangtua yang diberikan kepada anak atau diterima oleh anak maka semakin tinggi pula motivasi berprestasi anak tersebut dalam proses belajarnya. Sebaliknya semakin lemah perhatian orangtua yang diberikan maka semakin rendah pula motivasi berprestasi anak dalam belajar.

Temuan ini semakin memperkuat teori-teori sebelumnya yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara perhatian orangtua terhadap motivasi berprestasi seperti yang dikemukakan oleh Sardiman bahwa orangtua yang mempunyai kecenderungan untuk memberikan saran dan penguatan positif mengenai cara melakukan sesuatu, akan menghasilkan anak yang memiliki motivasi berprestasi tinggi.¹¹⁷ Dikatakan juga oleh Soerjono Soekanto yaitu tumbuhnya motivasi dan keberhasilan anak ditunjang oleh orangtua, karena orangtualah yang harus menanamkan agar si anak berpengetahuan, sedangkan pada remaja orangtua harus memberikan pengertian melalui cara-cara dewasa.¹¹⁸ Dorongan dari lingkungan keluarga sangat penting dalam mendukung seseorang untuk memiliki motivasi berprestasi. Seperti yang dikatakan oleh Kasmir bahwa dorongan berbentuk motivasi yang kuat untuk maju dari pihak keluarga merupakan modal awal dalam menumbuhkan motivasi berprestasi.¹¹⁹ Dengan adanya pengertian, bimbingan dan dorongan yang kuat dari orangtua kepada anak akan menumbuhkan motivasi berprestasi pada diri anak. Karena motivasi berprestasi inilah yang akan menjadi

¹¹⁷Sardiman, *loc.cit.* hlm. 41

¹¹⁸Soerjono Soekanto, *loc.cit.* hlm. 87

¹¹⁹Kasmir, *loc.cit.* hlm. 17

bekal dalam proses belajar siswa untuk mencapai prestasi belajar yang maksimal. Oleh karena itu, perhatian orangtua sangat penting dalam menumbuhkan motivasi berprestasi siswa.

Temuan ini diperkuat dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Andi Saparuddin Nur dan Berdinata Massang dengan judul pengaruh Pola Asuh Orangtua, Konsep Diri, dan Motivasi Berprestasi Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas IX SMPN di Kota Merauke. Kesimpulan penelitian tersebut menunjukkan yang pertama model diagram jalur yang dihasilkan mampu mengestimasi matriks korelasi populasi yang tidak berbeda dengan matriks korelasi data sampel dengan model jalur yang lebih parsimoni, yang kedua pola asuh orangtua berpengaruh positif terhadap konsep diri siswa sebesar 25%, yang ketiga pola asuh orangtua dan konsep diri secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap motivasi berprestasi sebesar 21,49%, dan pola asuh orangtua, konsep diri, dan motivasi berprestasi secara bersama-sama berpengaruh secara positif terhadap prestasi belajar matematika siswa sebesar 11,97%.¹²⁰

Serta semakin diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh I Wayan Dwija yang berjudul Hubungan Antara Konsep Diri, Motivasi Berprestasi dan Perhatian Orangtua Dengan Hasil Belajar Sosiologi Pada Siswa Kelas II SMA Unggulan di Kota Amlapura. Kesimpulan penelitian ini adalah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara perhatian orangtua dan hasil belajar Sosiologi, setelah dikendalikan pengaruh variabel konsep diri dan motivasi berprestasi. Artinya

¹²⁰ Andi Saparuddin, *op.cit.* hlm. 95

bahwa perhatian orangtua berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi berprestasi siswa kelas II SMA Unggulan di Kota Amlapura.¹²¹

¹²¹I Wayan Dwija, *op.cit.*, hlm. 2